

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RADIA ANGGINA
NIM 2006/76920**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

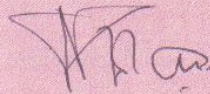
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP N 5
Padang
Nama : Radia Anggina
NIM : 2006/76920
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204.198602.1.001

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813.197303.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Radia Anggina

NIM : 2006/76920

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

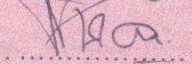
**Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan
Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP N 5 Padang**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan



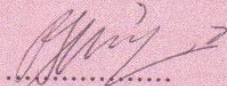
Sekretaris : Dra. Yarni Munaf



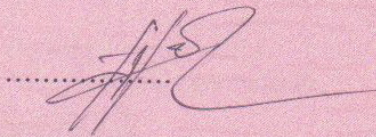
Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

.....

Anggota : Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.



Anggota : Drs. Wirsal Chan



ABSTRAK

Radia Anggina. 2011. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis ringkasan, dan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 301 orang yang tersebar ke dalam delapan kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah 38 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tes objektif untuk keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis ringkasan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan penyekoran terhadap hasil tes keterampilan membaca pemahaman. *Kedua*, menentukan skor keterampilan menulis ringkasan. *Ketiga*, mengubah skor tes keterampilan membaca pemahaman dan skor tes keterampilan menulis ringkasan menjadi nilai. *Keempat*, mengelompokkan nilai keterampilan membaca pemahaman dan nilai keterampilan menulis ringkasan. *Kelima*, mengorelasikan variabel keterampilan membaca pemahaman dan variabel keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. *Kedelapan*, menganalisis dan membahas data penelitian dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai. *Kedua*, keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang berada pada kualifikasi cukup. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMPN 5 Padang”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Pihak yang dimaksud adalah : (1) Drs. Nursaid, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf, sebagai Pembimbing II (2) Prof, Dr. Atmazaki, M.Pd, Dr. Irfani Basri, M.Pd, dan Drs. Wirsal Chan, sebagai Tim penguji (3) Yenni Hayati, S.S., M.Hum, sebagai Penasehat Akademik penulis (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang (5) Seluruh Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (6) Kepala Sekolah dan seluruh Staf Pengajar SMP Negeri 5 Padang dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman lainnya menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Hakikat Membaca.....	8
a. Batasan Membaca	8
b. Jenis Membaca.....	10
c. Manfaat Membaca	12
2. Membaca Pemahaman.....	12
a. Definisi Membaca Pemahaman	13
b. Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
c. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman.....	15
3. Hakikat Menulis	15
a. Batasan Menulis.....	16
b. Tujuan Menulis.....	17

4. Hakikat Menulis Ringkasan	15
a. Batasan Ringkasan.....	18
b. Manfaat Ringkasan	20
c. Prosedur Membuat Ringkasan	21
d. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Ringkasan.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data	29
D. Instrumentasi.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi Data	39
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
KEPUSTAKAAN.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Format Penilaian Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa	34
Tabel 2. Perhitungan persentase skala 10	36
Tabel 3. Kemampuan Menulis Ringkasan dilihat dari Indikator Penggunaan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.	47
Tabel 4. Kemampuan Menulis Ringkasan dilihat dari Indikator Kekohesifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.....	49
Tabel 5. Kemampuan Menulis Ringkasan dilihat dari Indikator ejaan (penggunaan huruf Kapital) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.....	51
Tabel 6. Kemampuan Menulis Ringkasan dilihat dari Indikator panjang ringkasan (1/5 panjang karangan asli) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.....	53
Tabel 7. Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka konseptual	26
Gambar 2. Histogram 1 kategori frekuensi dan kualifikasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang	45
Gambar 3. Histogram 3 kategori frekuensi dan kualifikasi keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Identitas sampel penelitian	74
Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen keterampilan membaca pemahaman.....	75
Lampiran 3. Analisis butir soal uji coba tes keterampilan membaca pemahaman	78
Lampiran 4. Rekapitulasi hasil validitas item dan reliabilitas uji coba tes keterampilan membaca pemahaman	79
Lampiran 5. Analisis butir soal tes keterampilan membaca pemahaman	80
Lampiran 6. Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang	81
Lampiran 7. Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang	82
Lampiran 8. Distribusi frekuensi keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.....	83
Lampiran 9. Distribusi frekuensi keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.....	84
Lampiran 10. Soal uji coba tes keterampilan membaca pemahaman	85
Lampiran 11. Kunci jawaban uji coba tes keterampilan membaca pemahaman.....	86
Lampiran 12. Soal tes keterampilan membaca pemahaman.....	87
Lampiran 13. Kunci jawaban tes keterampilan membaca pemahaman	89
Lampiran 14. Soal tes keterampilan menulis ringkasan	90
Lampiran 15. Tabel nilai persentil untuk distribusi t.....	91
Lampiran 16. Surat izin penelitian.....	92
Lampiran 17. Surat telah melakukan penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat aspek keterampilan yang wajib dimiliki siswa. Aspek-aspek ini sangat berpengaruh dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dari keempat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa. Melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari buku-buku, artikel, majalah, koran, dan berbagai sumber bacaan lainnya. Sehubungan dengan itu di bangku pendidikan keterampilan menulis harus diterapkan dengan baik karena dengan menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan ide, dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil menyimak, diskusi, bacaan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lapangan.

Pentingnya membaca dalam kehidupan tidak selalu disadari oleh semua orang termasuk siswa. Setiap siswa beranggapan membaca itu membosankan dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain, mengobrol, menonton, main *game*, *chatting*, *facebook* dan main *play station*. Dalam hal ini berpengaruh pada keterampilan siswa dalam menulis, terutama dalam menulis ringkasan. Karena dalam menulis sebuah ringkasan diperlukan pengetahuan yang cukup.

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa karena diperlukan dalam setiap kegiatan. Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Melalui menulis seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya dalam sebuah tulisan. Apalagi bagi siswa, menulis sangat penting pada setiap kegiatan pembelajaran seperti membuat rangkuman, mencatat penjelasan guru, menulis puisi, menulis ringkasan dan mengerjakan pekerjaan rumah. Begitu pentingnya menulis sehingga siswa dituntut sekali agar terampil dalam menulis. Siswa tidak akan terampil menulis jika tidak sering berlatih dan belajar. Semakin sering belajar dan berlatih, maka semakin besar kemungkinan akan terampil dalam menulis karena pada dasarnya keterampilan itu berawal dari proses latihan.

Salah satu proses keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis ringkasan. Dalam kegiatan menulis, seorang siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktek yang banyak. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SI KTSP), keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menulis ringkasan argumentasi, ringkasan, surat pribadi dan surat dinas, deskripsi, narasi, dan eksposisi. Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis ringkasan. Ringkasan merupakan suatu bentuk penyajian tulisan secara singkat. Menulis ringkasan juga menuntut seseorang memahami tulisan yang akan diringkaskan. Maksudnya, menulis sebuah ringkasan menuntut

keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari siswa agar dapat memahami, mencerna makna dari tulisan itu, dan kemudian meringkaskannya dengan baik.

Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan informasi. Ide, gagasan, dan informasi bisa timbul dengan membaca atau melihat langsung suatu peristiwa. Apakah dengan membaca artikel, koran, majalah, cerpen, novel, ataupun melalui pengamatan suatu masalah atau peristiwa yang ditemui. Agar ide, gagasan, dan informasi dapat diterima dengan baik oleh pembaca, maka tulisan yang dihasilkan haruslah didukung dengan pengetahuan kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, kalimat efektif, dan ejaan yang benar. Dengan adanya dasar tersebut, tulisan yang tercipta akan mudah dipahami oleh pembaca dan penyampaian pesan berjalan dengan lancar. Hal ini juga tertera dalam buku Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (2003:6), dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Selain itu, pada zaman sekarang media tulis menjadi salah satu media informasi yang memberikan ringkasan-ringkasan aktual dan menjawab keingintahuan masyarakat.

Salah satu kegiatan belajar di Sekolah Menengah Pertama yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah menulis ringkasan. Keterampilan melaporkan peristiwa baik yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau melalui catatan tentu saja sangat berhubungan dengan ragam bahasa jurnalistik. Tulisan tersebut hendaklah berisi ide, (gagasan) dan informasi yang ingin diberikan penulis kepada

pembaca. Penggunaan bahasa dalam menulis ringkasan diupayakan selugas dan sepolos mungkin. Hasil tulisan tersebut haruslah relevan dengan fakta dan mudah dipahami. Untuk menghasilkan tulisan ringkasan yang baik, setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis dengan menggunakan bahasa dan kosa-kata yang baik dalam menulis ringkasan. Keterampilan menulis ringkasan akan tercipta dengan sendirinya apabila diiringi dengan hobi dan latihan-latihan yang terus menerus. Pada dasarnya, dasar keterampilan menulis sudah dimiliki siswa sejak usia dini, yakni saat siswa menduduki bangku sekolah dasar (SD).

Berdasarkan permasalahan tersebut penting dilakukan penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan serta hubungan keduanya di SMP Negeri 5 Padang karena merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama di sawahan padang. Sekolah ini merupakan tujuan utama masyarakat Sawahan Padang dan sekitarnya melanjutkan pendidikan. Penelitian tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan di SMP ini. Selain itu peneliti juga melakukan praktek lapangan di sekolah tersebut. Jadi bisa memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 5 Padang, penulis memperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, siswa kurang berminat dalam membaca. Kedua, siswa tidak menerapkan keterampilan membaca dengan baik. Ketiga, siswa kurang memahami bacaan. Kelemahan membaca di atas berdampak pada keterampilan menulis ringkasan siswa berkurang. Selain itu, dari wawancara

tersebut penulis juga memperoleh informasi bahwa SMP Negeri 5 Sawahan Padang memiliki standar nilai dalam setiap mata pelajaran. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya adalah 6,7. Dari SKBM yang ditetapkan, baru 70% siswa SMP Negeri 5 Sawahan Padang yang memiliki nilai bahasa Indonesia sesuai dengan SKBM yang ditetapkan. Siswa yang tidak mencapai SKBM akan dilakukan remedial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman dan hubungannya dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sawahan Padang perlu untuk dilaksanakan. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui sejauh mana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sawahan Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Sawahan Padang pada hari Rabu tanggal 10 maret 2010, penulis mengidentifikasi dua permasalahan secara umum yang relevan dengan penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan.

Permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam membaca. *Kedua*, siswa kurang terampil dalam

membaca pemahaman. *Ketiga*, siswa kurang terampil dalam menulis ringkasan. Maka dalam hal ini siswa kurang mampu dalam membaca pemahaman, karena untuk menulis sebuah ringkasan terlebih dahulu harus mampu membaca pemahaman agar kaya dengan pengetahuan yang akan dipaparkan dalam menulis sebuah ringkasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 5 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga *Pertama*, bagaimanakah tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. *Kedua*, bagaimanakah tingkat keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. *Ketiga*, bagaimanakah hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan hubungan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMP Negeri 5 Padang sebagai penambah motivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *Kedua*, guru bahasa dan sastra Indonesia, sebagai masukan dalam usaha peningkatan proses belajar mengajar bahasa Indonesia. *Ketiga*, peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan sebagai bekal apabila nantinya penulis mulai melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A.Kerangka Teoretis

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka teori yang diuraikan pada kerangka teori ini adalah (1) hakikat membaca, (2) membaca pemahaman, dan (3) hakikat menulis.

1.Hakikat Membaca

Ada beberapa pendapat pakar tentang hakikat membaca. Menurut Abdullah (1980:1.1), membaca adalah suatu keterampilan dan siswa akan mendapatkan keterampilan tertinggi pada akhir pelajaran bahasa. Sebagai keterampilan reseptif proses kognitif yang terlihat sama dengan proses yang digunakan ketika menyimak. Tarigan (1985:7), mendefinisikan membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Kemudian Harjasujana (1988: 1.72) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang-lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Berarti sebelum membaca, pembaca terlebih dahulu harus mengenal dan memahami lambang tulisan dan keterampilan ini diperoleh pada tingkat pendidikan dasar. Selanjutnya, Indriastuti (dalam Tarigan,1990:103) Mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang

dilakukan serta dipergunakan oleh yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Gani (dalam Munaf, 2008:3) membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin kita ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapat kesenangan dan pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memahami ide gagasan yang disampaikan oleh penulis.

a.Batasan Membaca

Sejalan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini maka kegiatan membaca tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Dengan membaca maka akan banyak informasi disampaikan melalui media tulis, oleh karena itulah perlu dijabarkan terlebih dahulu batasan-batasan membaca menurut para ahli sebelum ditulis kesimpulan mengenai makna membaca.

Menurut Gani (dalam Munaf, 2008:3) membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks, merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin diketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapat kesenangan dan pengalaman. Selanjutnya, Indriastuti (dalam Tarigan, 1990:103) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan berkomunikasi karena membaca tidak lain adalah menerima pesan dari buku-buku (Sukanto, 1988:5).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang tujuannya untuk memahami ide atau gagasan yang disampaikan oleh penulis.

b. Jenis-jenis Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan makna bacaan. Menurut Tarigan (1985:12-13), membaca dibagi atas dua macam yaitu: 1) membaca nyaring, 2) membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Selanjutnya membaca dalam hati adalah membaca tanpa bersuara menggunakan ingatan visual dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi dua macam: 1) membaca ekstensif, 2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa-apa yang akan kita baca. Membaca sekilas yaitu kegiatan membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis, untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luarnya saja dari bahan bacaan.

Kemudian membaca intensif dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu: 1)

membaca telaah isi, 2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan teliti atau dengan cermat untuk mencari suatu informasi. Membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari bacaan. Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, dan analitis. Membaca ide adalah membaca untuk mendapatkan ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Membaca sastra yaitu membaca untuk mengenal serta mengerti seluk-beluk bahasa dalam sebuah karya sastra.

Dari pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa membaca secara garis besar dikelompokkan dua golongan yaitu: 1) membaca nyaring, 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati dikelompokkan menjadi membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif dibagi atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Kemudian membaca intensif dibagi dua yaitu: 1) membaca telaah isi, 2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca telaah bahasa dibagi atas membaca bahasa dan membaca sastra.

Dari berbagai jenis membaca diatas, membaca pemahaman yang paling banyak diterapkan pada jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah

menengah, maupun perguruan tinggi. Melalui membaca pemahaman diharapkan siswa mampu memahami dan menelaah bacaannya secara lebih teliti dan mendalam. Dengan harapan semakin baik keterampilan pemahaman bacaan siswa, akan semakin baik pula penguasaan materi pelajarannya.

c. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca akan mendatangkan manfaat besar dalam kehidupan. Slamet (2008:69) mengemukakan beberapa manfaat dari kegiatan membaca yaitu: *pertama*, memperoleh banyak pengalaman hidup. *Kedua*, memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan. *ketiga*, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa. *Keempat*, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia. *Kelima*, memperkaya bathin, memperluas cakrawala pandang dan pikiran, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. *Keenam*, dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik pandai. *Ketujuh*, dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. *Kedelapan*, mempertinggi potensialitas setia pribadi dan memantapkan eksistensi.

2. Membaca Pemahaman

Teori yang dinyatakan tentang membaca pemahaman ada empat yaitu: (a) definisi membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, dan (c) teknik

membaca pemahaman dan (d) indikator penilaian keterampilan membaca pemahaman.

a. Definisi Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1990:43) mengatakan pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya di tuntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Agustina (2000:18) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selanjutnya Razak (2001:9) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu.

Berdasarkan pendapat para pakar, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembacanya lebih mendalam memahami bacaan yang dibacanya, baik itu bacaan argumentasi, eksposisi, ataupun deskripsi, lalu mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya. Namun membaca pemahaman tidak menuntut pembaca mengoralkan atau menyaringkan bacaan yang dibacanya.

b.Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008: 15), membaca pemahaman bertujuan untuk mengangkat isi atau makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari gagasan atau ide yang disampaikan dalam bacaan. Selanjutnya Greene dan Patty (dalam Tarigan 1994: 37) mengemukakan tujuan membaca pemahaman sebagai berikut. *pertama*, menemukan ide pokok kalimat, ringkasan atau wacana. *Kedua*, memilih butir-butir penting. *Ketiga*, mengikuti petunjuk-petunjuk. *Keempat*, menentukan organisasi bacaan. *Kelima*, menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan. *Keenam*, menarik kesimpulan. *Ketujuh*, menduga makna dan meramalkan dampak serta kesimpulan. *Kedelapan*, merangkum hasil bacaan. *Kesembilan*, membedakan fakta dari pendapat. *Kesepuluh*, memperoleh informasi dan aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan dalam bentuk menyerap ide, gagasan, pesan dan menangkap informasi serta mengungkap makna yang terkandung dari bacaan.

c.Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2000:19) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, yaitu menjawab pertanyaan, meringkaskan bacaan, teknik mencari ide pokok,

teknik melengkapi ringkasan, teknik merumpangkan ringkasan (*group klose*), dan teknik menata bacaan (*group sequencing*). Melalui keenam teknik tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Menjawab pertanyaan adalah memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa disuruh untuk membaca sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya. Meringkas bacaan yaitu menyajikan karangan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Menentukan ide pokok adalah menentukan ide-ide dan pikiran-pikiran utama yang terdapat dalam setiap ringkasan dalam bacaan. Melengkapi ringkasan adalah memberikan beberapa ringkasan yang belum sempurna untuk disempurnakan oleh siswa dengan pilihan yang sudah disediakan. Teknik *group close* adalah menyempurnakan pola yang belum lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh. *Group sequencing* adalah menyusun kembali pola kalimat yang sudah dikacaukan susunannya menjadi ringkasan yang logis dan sistematis.

d. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan tersebut, maka membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam bentuk ide, gagasan, pesan dan menangkap informasi yang terkandung dari bacaan. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan melalui aspek membaca pemahaman. Menurut Abdul Razak (2001 : 9), aspek isi membaca pemahaman adalah sebagai berikut. *Pertama*, gagasan pokok atau kalimat pokok. *Kedua*, gagasan penjelas atau kalimat penjelas. *Ketiga*, kesimpulan bacaan. *Keempat*, pandangan atau amanat pengarang.

3. Hakikat Menulis

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat menulis ini adalah: a) Batasan menulis dan b) tujuan menulis.

a. Batasan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1983:21) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dalam bentuk kalimat yang lengkap dan jelas sehingga pikiran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya dapat disampaikan dengan baik.

Selain itu, Semi (2003: 2) mendefinisikan menulis adalah sebagai upaya pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pengalihan ide, pikiran, gagasan dalam bentuk bahasa lisan ke bentuk bahasa tulisan dengan menggunakan medium lambang grafik atau lambang bahasa.

Pakar lain, Mc Crimmon (dalam Slamet, 2008:96) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran, gagasan dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara penulisannya

sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis (Slamet, 2008: 7).

Sebagai suatu keterampilan menulis mempunyai fungsi sebagai komunikasi tidak langsung. Seseorang dapat mengekspresikan gagasan serta idenya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut bisa dinikmati oleh orang lain yang membacanya, sehingga apa yang dipikirkan dan diketahui dapat pula diketahui orang lain dan memberi manfaat banyak.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian buah pikiran baik itu berupa ide, gagasan, perasaan atau pengalaman penulis dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca sesuai dengan yang diinformasikan oleh penulis.

b. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2003:14) sebelum menulis, apapun jenisnya, penulis harus tahu dan menyadari siapa calon pembaca tulisannya dan tujuan tulisannya. Hal ini perlu agar tulisan tersebut dapat disusun sesuai dengan selera calon pembaca, kalangan, dan sesuai pula dengan tujuan penulisannya. Selain itu, menulis juga merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran, bukan suatu kegiatan yang asal jadi.

Secara umum Semi (2003:14) menjelaskan tujuan menulis itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain tentang mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu yaitu, memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu. *Keempat*, meringkaskan yaitu membuat rangkuman suatu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

4. Hakikat Menulis Ringkasan

a. Batasan Ringkasan

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulisan. Ringkasan berasal dari kata *precis* yang berarti memotong atau memangkas. Berdasarkan definisi tersebut meringkas sebuah karangan dapat diumpamakan sebagai memangkas sebatang pohon sehingga hanya tinggal batang, cabang, dan ranting terpenting beserta daun-daun yang diperlukan sehingga tampak bahwa esensi pohon masih dipertahankan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Keraf, 1975:261).

Achmadi (1988: 81) menyatakan bahwa ringkasan merupakan ekspresi yang ketat dari isi utama suatu karangan atau teks yang bertujuan untuk memberitahu isi bacaan orisinal yang diringkaskan terutama mengenai pikiran

utama (*central idea*) dalam karangan asli. Selain itu, Gani (1999:179) memberikan definisi ringkasan sebagai berikut. “Menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek atau ketat dengan tetap mempertahankan struktur karangan yang sebenarnya. Isi karangan dan pandangan penulis tetap dipertahankan”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ringkasan adalah suatu bentuk penyajian karangan yang panjang dalam bentuk lebih ringkas atau ketat dan tetap mempertahankan keaslian isi karangan dan pandangan penulis.

Agustina (2000:26) menjelaskan bahwa meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting. Dengan kata lain dalam sebuah ringkasan, keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan yang terperinci dihilangkan sedangkan sari karangan dibiarkan tanpa hiasan. Namun, tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatan yang asli.

Achmadi (1988:81) mengemukakan empat istilah yang dekat maknanya dengan ringkasan. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut. (a) Ikhtisar adalah pemadatan suatu karangan sehingga hanya memaparkan langsung pikiran utama dan nada asli pengarang. (b) Sinopsis adalah ringkasan yang biasa digunakan untuk meringkas cerita dalam karya sastra. (c) Abstrak adalah ringkasan padat mengenai segi-segi penting atau utama terhadap suatu eksposisi formal atau argumentasi. (d) Parafrase adalah pengungkapan kembali dalam bahasa yang lebih bersahaja dan lebih harfiah untuk menyatakan kembali makna asli puisi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, ada juga beberapa sinonim atau kata lain yang dekat maknanya dengan ringkasan tetapi mempunyai konteks pemakaian yang khusus. Widyamartaya (1992:92) menjelaskan tentang sinonim ringkasan tersebut sebagai berikut. (a) Abstrak atau sari karangan yaitu ringkasan dari suatu karangan ilmiah yang ditulis dalam bahasa yang sama dan dari sudut pandang yang sama dengan karangan aslinya. Mengikuti tatanan serta perimbangan asli tanpa penilaian pribadi. (b) *Précis* atau ringkasan *stricto sensu* adalah hasil penyaringan isi suatu tulisan dengan kata-kata sendiri sejauh mungkin. (c) Ikhtisar yaitu bentuk penyajian ringkasan yang lebih leluasa, dimana penulis dapat meringkas dengan mengikuti karangan aslinya dalam hal tatanan ataupun meringkas dengan tatanan yang dikehendaki oleh penulis ikhtisar sendiri demi tujuan yang ingin ditetapkan.

Agustina (2000:27) juga mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan ringkasan, yaitu sinopsis, ringkasan yang dipakai untuk karangan fiksi atau karya sastra. Abstrak, ringkasan yang dipakai untuk skripsi, tesis, dan disertasi. Sumari, ringkasan yang dipakai untuk artikel-artikel ilmiah. Resume, ringkasan yang dipakai untuk ringkasan-ringkasan populer.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan definisi dari istilah ringkasan terletak pada jenis karangan yang diringkaskan dan tujuan yang ingin diharapkan. Sinopsis dilakukan pada karya sastra. Abstrak dilakukan pada karya tulis ilmiah. Resume pada artikel-artikel populer, sedangkan sumari dilakukan pada artikel-artikel ilmiah.

b. Manfaat Ringkasan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan meringkas. Gani (1999: 179) menyatakan bahwa manfaat meringkas adalah sebagai berikut. (1) Dapat dijadikan sebagai sarana latihan berpikir secara terstruktur dan sistematis. (2) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kepekaan terhadap cara berpikir orang lain. (3) Dapat mempermudah seseorang memahami suatu bacaan. (4) Dapat menghemat berbagai aspek (Waktu, pikiran dan lain-lain). (5) Dapat membangkitkan minat baca dan latihan untuk terampil membaca.

c. Prosedur Membuat Ringkasan

Beberapa prosedur yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur menurut Keraf (1994: 263) adalah sebagai berikut. (1) Membaca karangan asli, penulis harus membaca naskah asli secara keseluruhan beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang. (2) Mencatat gagasan utama, semua gagasan yang penting dalam karangan dicatat. (3) Membuat reproduksi, yaitu menyusun kembali suatu karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat. (4) Ketentuan tambahan yang terdiri dari menyusun ringkasan dalam bentuk kalimat tunggal bukan dalam bentuk kalimat majemuk, meringkaskan kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, memperhitungkan jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan, bila mungkin menghilangkan semua keterangan atau kata sifat, mempertahankan susunan gagasan asli, ringkasan pidato diringkas dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, biasanya dalam ringkasan ditentukan panjang hasil ringkasan.

Liang Gie (dalam Agustina, 2000: 27-28) juga mengemukakan beberapa tahapan menulis ringkasan yang baik sebagai berikut. 1) Membaca secara keseluruhan karangan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai isi karangan. 2) Menggarisbawahi bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam buku atau karangan. 3) Mencatat bagian-bagian penting tersebut. 4) Membaca sekali lagi catatan tersebut sambil menyisipkan kata-kata penghubung, sehingga adanya pertalian yang lancar antar kalimat. 5) Membaca sekali lagi ringkasan tersebut sambil merevisi tulisan tersebut.

Berdasarkan kedua prosedur menulis ringkasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf sebagai landasan teori. Hal ini disebabkan karena teori yang dikemukakan oleh Keraf lebih lengkap dan lebih terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut.

d. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan

Hal yang menjadi tolak ukur untuk menilai baik atau tidaknya hasil ringkasan siswa menurut Widyamartaya (1992:97) adalah sebagai berikut. (1) Apakah semua pikiran utama bacaan sudah tercakup dalam jumlah kata yang ditentukan untuk ringkasan? (2) Apakah pokok pikiran utama sudah tersusun dalam rangkaian kalimat yang jalin-menjalin? (3) Apakah bahasa dan ejaannya sudah terpelihara dengan baik? Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh widyamartaya tersebut, aspek-aspek pokok yang akan dijadikan alat ukur untuk mengukur keterampilan menulis ringkasan siswa dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Ide Pokok Ringkasan

Ide pokok merupakan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya. Pada umumnya setiap ringkasan tersusun dari seperangkat kalimat yang terdiri dari satu gagasan utama (ide pokok ringkasan). Untuk menentukan letak ide pokok ringkasan dapat dilihat pada awal ringkasan, tengah ringkasan, awal dan akhir ringkasan serta di seluruh ringkasan (tersirat) (Agustina, 2000:36—47).

2) Ejaan

Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa (Finoza, 2007:15). Akan tetapi, Mustakim (1992:1) melihat definisi ejaan dari dua sisi, yaitu sisi khusus dan sisi umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik beberapa huruf demi huruf maupun huruf yang sudah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat. Secara umum ejaan yaitu keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya yang dilengkapi dengan penggunaan tanda baca. Dalam ejaan diatur lima hal, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Namun, dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya tiga, yaitu (1) penulisan huruf kapital, (2) penulisan kata, dan (3) pemakaian tanda baca.

a) Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan siswa umumnya terjadi pada bagian-bagian berikut ini. *Pertama*, kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat. *Kedua*, kesalahan penulisan judul karangan. *Ketiga*, kesalahan penulisan pada nama. *Keempat*, kesalahan penulisan kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Aturan-aturan pemakaian huruf kapital dapat dilihat dalam buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan."

b) Pemakaian Tanda Baca

Suatu hal yang sering diabaikan dalam penulisan adalah tanda baca. Padahal, tanda baca sangat berperan dalam penulisan. Tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat. Sebaliknya, tidak adanya tanda baca, akan menyulitkan pembaca memahami suatu tulisan bahkan mungkin dapat mengubah pengertian suatu kalimat.

Tanda baca yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu titik dan koma. Kedua tanda baca inilah yang sering salah atau diabaikan penggunaannya dalam karangan. Selain itu, titik dan koma memang yang paling dominan terdapat dalam karangan selain tanda baca yang lainnya.

3) Panjang Ringkasan

Panjang suatu ringkasan adalah lebih pendek dari karangan atau teks asli. Panjang atau pendeknya sebuah ringkasan ditentukan oleh tujuan ringkasan itu sendiri. Misalnya, untuk digunakan dalam membuat suatu tinjauan karangan, dijadikan sebagai catatan dalam kertas penelitian atau digunakan untuk menjelaskan teks asli kepada pembaca tertentu. (Achmadi, 1988:84).

4) Kohesi

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana, sehingga terciptanya pengertian yang apik (koheren) Alwi (dalam Juwita, 1999:41). Selain itu, Gani (1999:93) mengatakan bahwa kohesi adalah hubungan yang padu antara satu kata dengan kata lain dalam satu bangun kalimat. Alat kepaduan wacana (pemarkah kohesi) terdiri atas lima kategori yaitu pronomina, substitusi, elipsi, konjungsi, dan leksikal.

B. Penelitian yang Relevan

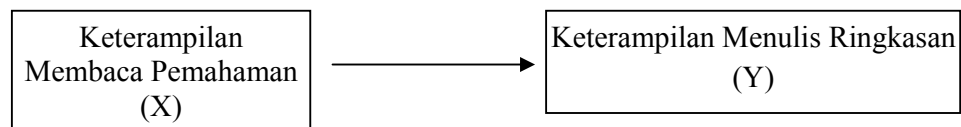
Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Dilakukan oleh Rafizah Awam (2005) meneliti tentang keterampilan mengembangkan ringkasan siswa kelas I SMP Negeri 3 kota Padang Panjang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa tersebut dalam mengembangkan ringkasan berdasarkan peribahasa tergolong baik. Selanjutnya, Susanti (2007) dengan judul skripsinya “ keterampilan siswa kelas XI SMA INS Kayu Tanam mengembangkan kalimat topik menjadi ringkasan. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Hasnidarwis (2008) dengan judul skripsinya “Keterampilan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa keterampilan membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan berada pada kelompok

sedang. Karena nilai rata-rata siswa adalah 78,40 dengan SKBM yang ditetapkan adalah 67.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 5 Padang. Selanjutnya mengenai pembahasan, penelitian ini membahas tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan.

C. Kerangka Konseptual

Membaca dan menulis ringkasan memiliki hubungan yang erat. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk itu, keterampilan ini harus ditingkatkan. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca pemahaman sedangkan keterampilan menulis ringkasan ditingkatkan melalui menulis ringkasan. Secara sederhana, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.



Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

→ = hubungan (korelasi)

D. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian. Hipotesis tersebut yaitu hipotesis satu (H1) adalah ada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (Ho) adalah tidak ada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil pendeskripsian, analisis, dan pembahasan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang terdiri atas lima kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang adalah 64,75, berada pada pada kualifikasi cukup dengan rentangan nilai 56—65%.

Kedua, Keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang terdiri atas lima kategori, yaitu baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang 61,13 berada pada kualifikasi cukup dengan rentangan nilai 56—65%.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95%. Nilai t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 6,145 lebih besar dari nilai t tabel pada derajat kebebasan 38 dan taraf signifikansi 95%, yaitu 1,68.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 5 Padang diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis ringkasan dengan memperbanyak latihan. *Kedua*, untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca pemahaman dan menulis ringkasan diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana serta yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya mempelajari membaca dan menulis karena selain memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga dapat menjadi sumber penghasilan. *Keempat*, untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan maka terlebih dahulu ditingkatkan keterampilan membaca baik dari segi minat baca maupun kebiasaan membaca.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ratna, Ellya.(2003). "Evaluasi pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia".(*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan." (Bahan Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" Buku Ajar. Padang: FBSS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, *Suharsimi*. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi." (Bahan Ajar). Padang: FPBS IKIP Padang.
- Harjasujana, dkk. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh.(1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Oka, Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rohmadi, Muhammad dkk. 2006. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UNS Press.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Siahaan, Bistok A. 1985. *Membaca dan Menjabarkan Pokok Bahasan Membaca dalam Kurikulum 1984*. Jakarta: Depdikbud Direktorat PDMU.